



PROCEEDING BOOK

INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EPISTEMOLOGY

*“The Reconstruction of Contemporary Islamic
Epistemology”*

FACULTY OF ISLAMIC STUDIES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
&
INTERNATIONAL INSTITUTE OF ISLAMIC
THOUGHT EAST AND SOUTHEAST

Surakarta, Auditorium Muhammad Djazman Al-Kindi UMS,
24 Mei 2016/Shahban 17, 1437 H

Proceeding Book International Conference on Islamic Epistemology “The Reconstruction of Contemporary Islamic Epistemology”, Surakarta, Auditorium Muhammad Djazman Al-Kindi UMS, 24 Mei 2016/Editor: M. Habib Chirzin [et.al].—Surakarta Muhammadiyah University Press 2016.

v, 219 hal.; 29 cm
ISBN: 978-602-361-048-8

1. Epistemologi Islam

I. Judul

Proceeding Book International Conference on Islamic Epistemology “The Reconstruction of Contemporary Islamic Epistemology”

Surakarta, Auditorium Muhammad Djazman Al-Kindi UMS, 24 Mei 2016

Editor : M. Habib Chirzin
Mahasri Shobahiya
Mutohharun Jinan

Held by:

Faculty of Islamic Studies Universitas Muhammadiyah Surakarta and International Institute of Islamic Thought East and Southeast Asia

© 2016 Muhammadiyah University Press
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Kartasura, Surakarta 57102
Jawa Tengah-Indonesia
Telp: (0271) 717417-280
Email: muppress@ums.ac.id

PENGANTAR “REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI ISLAM”

Perkembangan masyarakat muslim kontemporer ditandai gejala yang menunjukkan kebangkitan kembali semangat keberagamaan. Gejala meningkatnya semangat keberagamaan ini dinilai semakin menguat seiring dengan meningkatnya kelas menengah di negara-negara muslim. Ricklefs (2013), seorang peminat perkembangan Islam, menyebut gejala ini sebagai “reislamisasi masyarakat muslim yang tidak terbandung”. Reislamisasi masyarakat muslim ini dasarnya merupakan rangkaian panjang dari proses perkembangan Islam sejak awal di negara-negara muslim hingga sekarang yang merambah ke berbagai ranah kehidupan.

Dalam ranah budaya reislamisasi dapat dilihat dari meningkatnya semangat keilmuan dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Hal ini antara lain ditandai dengan meningkatnya minat penerbitan perbukuan Islam baik dari aspek kuantitas, minat baca, variasi genre perbukuan yang meliputi manajemen qalbu, fikih, ilmu sosial, dan novel islami. Reislamisasi juga terjadi dalam ranah domestik atau keluarga ditandai meningkatnya majelis-majelis taklim dan busana muslim yang menumbuhkan industri kreatif kaum muslim.

Dalam ranah akademik dan keilmuan Islam di perguruan tinggi di negara-negara muslim, utamanya Indonesia dan Malaysia, reislamisasi mengambil bentuk integrasi keilmuan Islam dan sains. Di Indonesia antara lain ditandai pergeseran IAIN, yang sebelumnya menjadi pusat kajian ilmu keislaman tradisional saja, menjadi UIN yang mengkaji ilmu keislaman, ilmu sosial dan humaniora modern. Sedangkan dalam ranah pendidikan dasar dan menengah reislamisasi ditandai semakin meningkatnya sekolah-sekolah berbasis Islam dengan model *boarding*, sekolah unggulan, program khusus, dan modernisasi pesantren yang mengusung integrasi pesantren dan sains. Sementara di Malaysia sangat menekankan pentingnya islamisasi ilmu pengetahuan yang telah terlembaga dalam bentuk perguruan tinggi.

Secara epistemologis proses reislamisasi tersebut menarik untuk ditelaah lebih jauh, utamanya terkait masalah apa yang mendasari gejala tersebut dan bagaimana prosesnya, serta dalam konteks apa reislamisasi berlangsung. Selain itu, juga penting untuk menentukan bagaimana metodologi yang tepat untuk menjelaskan gejala reislamisasi serta arah perkembangan keilmuan Islam kontemporer. Persoalan yang penting ditelaah lebih dalam adalah bagaimana menyusun kembali epistemologi keilmuan Islam dengan mempertimbangkan perkembangan masyarakat muslim kontemporer. Epistemologi keilmuan Islam berjalani kelindan dengan perkembangan pemikiran kemanusiaan serta pola hidup masyarakat, yang setiap zaman dan tempat terus mengalami perubahan (Amin Abdullah, 2015).

Tema umum seminar ini adalah “*Rekonstruksi Epistemologi Keilmuan Islam Kontempore*” . dari tema besar tersebut disusun sub tema seminar dibatasi pada masalah sebagai berikut: Perkembangan Epistemologi Keilmuan Islam: Tinjauan Sumber, Metodologi dan Tujuan Keilmuan; Perkembangan Epistemologi Islam dan Implementasinya: Pengalaman Indonesia dan Malaysia; Rekonstruksi Epistemologi Keilmuan Islam: Kontribusi Ilmu-ilmu Keislaman Klasik; Implementasi Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi Islam; Telaah Pemikiran Epistemologis Ilmuwan Muslim Kontemporer

Pakar yang diundang dan memberi kontribusi pada seminar ini adalah Prof. Dato Dr. Jamil Osman, Direktur IIIT East and Southeast Asia, Prof. Dr. Akmal Khuzairy Abdurrahman, Director CENTRIS (Center for Islamization), International Islamic University of Malaysia, Prof. Dr. Habib Chirzin, Direktur IIIT Indonesia, Dr. M Abdul Fattah Santoso, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Narasumber Call for Paper terpilih, yang sekarang diterbitkan dalam bentuk conference proceeding yang ada ditangan pembaca ini.